

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR: 205/Kpts/SR.120/4/2005

TENTANG

PELEPASAN VARIETAS KOPI SIGARAR UTANG
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu kopi varietas Sigarar Utang mempunyai peranan penting;
 - b. bahwa kopi varietas/klon Sigarar Utang mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas/klon lainnya dalam hal cita rasa dan produktivitas biji kopi;
 - c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas kopi varietas Sigarar utang sebagai varietas unggul.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
 3. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
 4. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen;
 5. Keputusan Presiden Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen;
 6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
 7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;

8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/TP.240/12/96 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 737/Kpts/TP.240/9/1998 tentang Pengujian, Penilaian dan Pelepasan Varietas;
9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354.1/Kpts/OT. 210/-6/2001 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354/Kpts/OT.210 /6/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 99/Kpts/OT.210/2/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.210/7/2001 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 355/Kpts/OT.210/6/2003 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 362/Kpts/Kp.150/6/2001 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V);
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2000 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;

- Memperhatikan :
1. Surat Ketua III Tim Penilai daan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 01/BBN-II/2/2005 tanggal 28 Februari 2005;
 2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 02/BBN-II/3/2005 tanggal 3 Maret 2005.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
- KESATU** : Melepas varietas Kopi Sigarar Utang sebagai varietas unggul.
- KEDUA** : Deskripsi varietas Kopi Sigarar Utang seperti pada Lampiran keputusan ini.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 April 2005

MENTERI PERTANIAN,
ttd.
ANTON APRIYANTONO

SALINAN Keputusan ini di sampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Perindustrian;
3. Menteri Perdagangan;
4. Menteri Dalam Negeri;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi;
6. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional;
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
10. Gubernur Propinsi di seluruh Indonesia;
11. Direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia;
12. Bupati Tapanuli Utara;
13. Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian
Nomor : 205/Kpts/SR.120/4/2005
Tanggal : 12 April 2005

DESKRIPSI KOPI ARABIKA VARIETAS/KLON SIGARAR UTANG

- Asal-usul : Ditemukan antara pertanaman kopi yang ditanam Opung Sopan Boru Siregar di Desa Batu Gajah, Paranginan, Lintong, Humbang Hasundutan (1400 m dpl) pada tahun 1988. Pada saat ini tinggal 3 pohon yang masih hidup. Berdasarkan karakter morfologi pada keturunan segregasinya, diduga merupakan keturunan persilangan alami antara varietas typical BLP dengan Catimor yang ada disekitar pertanaman tersebut.
- Tipe pertumbuhan : Habitus semi katai, seluruh tajuk daun merupakan batang pokok hingga kepermukaan tanah. Diameter tajuk 230 cm.
- Sifat percabangan : Percabangan sekunder sangat aktif bahkan pada cabang primer diatas permukaan tanah membentuk kipas berjuntai menyentuh tanah. Panjang cabang primer rata-rata mencapai 123 cm, ruas cabang pendek-pendek.
- Daun : Daun tua berwarna hijau tua, daun muda (flush) berwarna coklat kemerahan.
- Bentuk dan helaian daun : Apabila ditanam tanpa penaung tepi daun bergelombang dan helaian mengatup keatas, sehingga sepintas bentuk daun oval meruncing ramping. Dalam kondisi normal ada penaung, berwarna daun berbentuk oval datar memanjang dan hijau sangat tua.
- Bunga : Berbentuk seperti lazimnya bunga kopi arabika, masa pembungaan dapat terus-menerus sepanjang tahun sesuai sebaran hujan di Sumatera Utara yang hanya berhenti pada saat puncak kemarau (Agustus).
- Buah : Buah muda berwarna hijau bersih, sedangkan buah masak berwarna merah cerah, bentuk buah oval, dompolan buah kurang rapat, tetapi ukuran buah cukup besar. Berat 100 buah masak merah rata-rata 196 gram.
- Biji : Biji berbentuk bulat memanjang, termasuk berukuran besar berat 100 butir biji 20,4 g dengan rendemen 17,5 %. Persentase biji normal 83 %.

- Potensi produksi : Rata-rata 1500 kg kopi biji/ha dengan kisaran 800-2300kg biji/ha, untuk penanaman dengan populasi 1600 pohon/ha.
- Ketahan terhadap Hama/penyakit utama : Agak tahan penyakit karat daun, agak rentan serangan bubuk buah kopi, dan rentan serangan nematoda *Radopholus similis*.
- Umur ekonomis harapan Dan daerah adaptasi : 20 tahun pada kondisi lingkungan wilayah Sumatera Utara, terutama bila ditanam pada ketinggian tempat di atas 1000 m dpl, tipe iklim A, B atau C (menurut klasifikasi Schmidt & Ferguson) dengan pola sebaran hujan merata sepanjang tahun.
- Citarasa Seleksionis : Baik (Good).
: Retno Hulupi, Alfred Sipayung, Rohadi, Tiodor S. Situmorang.
- Pengusul : Batara Girsang, Kamaluddin, Alfred Sipayung, Hernanto Budi Santosa, Asrul, Rohadi, Tiodor S. Situmorang, Yosef Robinson, Heru Purnomo, Retno Hulupi.

MENTERI PERTANIAN,
ttd.
ANTON APRIYANTONO